

Implementasi Kebijakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I

Wyriscayeni, Edi Harapan, Yenny Puspita

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: wyriscayeni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil implementasi kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banyuasin I. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uji pemeriksaan atau keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber meliputi dari wawancara pada orang yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dapat disimpulkan 1) Tanggapan guru Pendidikan agama Islam sangat positif terhadap Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini dapat terlihat dari absensi kehadiran di setiap kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Banyuasin I. 2) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I dalam merencanakan pembelajaran yang disusun oleh guru termasuk penyusunan RPP, pemilihan materi, metode yang digunakan masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam penyusunan RPP masih banyak guru yang hanya meng-copy paste dengan RPP yang sudah ada. 3) Pelaksanaan pembelajaran dan kebijakan-kebijakan yang ada di Kecamatan Banyuasin I sudah berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari program kerja yang telah dilaksanakan oleh setiap bidang organisasi. Kesimpulannya adalah implementasi kebijakan Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Banyuasin I sudah berjalan dengan maksimal, hanya saja dalam pembuatan RPP Pendidikan Agama Islam masih harus disosialisasikan lebih lanjut lagi.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Pendidikan agama Islam

Abstract

This study aims to determine and describe the results of the implementation of the working group policies on Islamic religious education teacher working groups. This research was conducted in Banyuasin I District. In this study using descriptive qualitative methods. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The examination test or the validity of the data using triangulation techniques consisting of participatory observation, interviews and documentation. Whereas triangulation of sources includes interviews with different people with the same technique. Based on the results of the research found in the field it can be concluded 1) The response of Islamic religious education teachers is very positive towards the Islamic Religious Education Teachers Working Group, in this case it can be seen from the absence of attendance at each KKG PAI SD Banyuasin I District. 2) The ability of Islamic Religious Education teachers in Banyuasin I District in planning learning compiled by the teacher including the preparation of lesson plans, material selection, the method used is still not optimal. This can be seen in the preparation of lesson plans there are still many teachers who only copy paste with existing lesson plans. 3) The implementation of learning and policies in Banyuasin I District has been running smoothly, this can be seen from the work programs that have been carried out by each field of organization. The conclusion is that the

implementation of the Teacher Working Group's policy in the Banyuasin I District has run maximally, it's just that in making the Islamic Religious Education RPP it still has to be socialized further.

Keywords: Teacher Working Group, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga memiliki sifat konstruktif dalam hidup manusia. Dikarenakan manusia harus dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah mengenai pendidikan, yang sebagai pertanggungjawabannya terhadap perbuatan dilakukan dengan cara mendidik dan dididik. Menurut Hasbullah, pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas diperlukan seorang guru pendidik yang berkualitas dan juga guru yang profesional. Adapun guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan guna mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa¹.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional telah mencanangkan gerakan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu sasaran pembangunan dalam bidang pendidikan nasional dan sudah menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan sebuah tanggung jawab pendidikan, yang terutama dalam mempersiapkan anak didik menjadi subjek yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, tangguh, demokratis, mandiri dan profesional. Menurut Syafaruddin, pendidikan merupakan hal fundamental dalam totalitas kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan².

Abuddin Nata menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru, guru yang berkompeten bukanlah guru yang hanya mampu mengajar dengan baik, namun juga harus memiliki akhlaq yang mulia, serta guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sebagaimana sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru, dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, namun juga dapat menjadi monitor, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator dan sebagainya³.

Guru harus senantiasa menjadi sosok yang mampu menumbuhkan inspirasi dan kreatifitas peserta didiknya, dengan menjadikan diri mereka sendiri sebagai model percontohan. Selain itu seorang guru wajib menguasai dan terampil menggunakan media dan metode pembelajaran,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), ix.

² Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

³ Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia)* (Jakarta: Prenada Media, 2001), 40.

Menurut Ma'arif, tugas bagi seorang guru yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Mendidik. Mendidik adalah sebuah proses penanaman sikap dan nilai-nilai dasar yang diberikan guru pada peserta didik. 2) Mengajar. Secara deskriptif mengajar adalah guru menyampaikan informasi atau pengetahuan (*knowledge*) kepada siswa. 3) Melatih. Melatih para peserta didik dengan sejumlah keterampilan, dengan harapan peserta didik memiliki keterampilan dasar yang dapat dikembangkan sendiri dan siap untuk mengarungi kehidupan yang penuh persaingan. 4) Meneliti. Selain ketiga tugas guru diatas, tugas guru lainnya adalah melakukan penelitian untuk bisa menemukan dan mengembangkan ilmu yang relevan dengan bidang kajian yang digelutinya⁴.

Peningkatan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai tenaga pengajar harus ditingkatkan, kemauan yang tinggi harus dilakukan untuk memperdayakan kelompok kerja guru, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I membentuk forum Kelompok Kerja Guru sebagai tempat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam guna untuk membahas berbagai permasalahan dan juga hambatan sekaligus perbaikan dalam mutu pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Tenaga profesional guru, dipersyaratkan harus memiliki kualifikasi akademik strata satu (S1) atau diploma empat (D4) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dan menguasai kompetensi pembelajaran⁵. Dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 14 dan 15 yang kelihatannya sudah membawa gairah bagi guru dimana telah menjanjikan sejumlah perubahan fundamental terutama pada aspek pengakuan pekerjaan guru sebagai profesi.

Kelompok Kerja Guru merupakan program bulanan untuk guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang dilakukan secara simultan dan bersifat terus menerus yang diawasi oleh Dinas Pendidikan di setiap Kecamatan sekarang dikenal dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang dilaksanakan, dikarenakan guru harus bisa membuat perencanaan dalam meningkatkan pembelajaran serta kualitas mengajar dan guru harus mampu menciptakan proses belajar dan mengajar yang efektif dan kondusif. Menurut Syamsu, Kelompok Kerja Guru merupakan forum guru yang menjadi salah satu upaya meredam permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁶.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Banyuasin I merupakan Kelompok Kerja Guru yang tergolong aktif di Kabupaten Banyuasin terlihat dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KKG PAI kecamatan Banyuasin I, mulai dari pertemuan rutin setiap bulan yang membahas mengenai pembelajaran di sekolah, kegiatan peringatan Hari Besar Islam (Isra' mi'raj, Halal bi Halal,

⁴ S Ma'arif, *Guru Profesional : Harapan Dan Kenyataan* (Semarang: Walisongo Press, 2011), 33–37.

⁵ M Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 5.

⁶ Syamsu Sanusi, 'Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan', *Holistik* 2, no. 2 (2017): 1–9.

Pesantren Ramadhan), Kegiatan Pentas PAI untuk itu penulis berkeinginan meneliti bagaimanakah implementasi kebijakan kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kecamatan Banyuasin I.

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru memiliki keuntungan bagi guru-guru yang tergabung dalam kelompok tersebut, Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I secara rutin melakukan pertemuan satu kali dalam satu bulan, bertempat di Gedung Serba Guna Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Banyuasin I, berpindah-pindah ke sekolah yang ditunjuk untuk menjadi tuan rumah dan di gedung milik Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), kegiatan biasanya rutin dilaksanakan dari pukul 08.00 – 16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Banyuasin I beranggotakan semua guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 37 orang, di ketuai oleh Yusri, S.Pd.I., M.Si yaitu guru yang ditunjuk melalui pemilihan pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tempat perkumpulan kegiatan profesional dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan serta membina hubungan kerjasama koordinatif, fungsional sesama guru Pendidikan Agama Islam yang ada di setiap Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan dan Kabupaten. Dengan adanya Kelompok Kerja Guru, guru dapat berkonsultasi dan *sharing* yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan pembelajaran, juga dapat menjalin tali silaturahmi, konsultasi dan komunikasi antar sesama guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kecamatan tersebut, selain itu KKG juga berfungsi sebagai pusat informasi.

Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor diantaranya, guru harus mampu membuat rencana pembelajaran seperti RPP, Silabus dan penyusunan kurikulum, serta memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari hasil pelaksanaan kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I, masih kurang maksimal dan masih banyak kelemahan dalam kegiatan dimaksud, terutama kurangnya kreativitas dari setiap guru. Kehadiran setiap pertemuan tidak maksimal yang berakibat masih banyak guru-guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I dalam pembuatan RPP, Silabus dan lain-lain hanya meng-*copy paste* milik guru yang lain, masih rendahnya inisiatif untuk membuat *draft* sendiri, padahal Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam adalah organisasi yang sangat efektif untuk melaksanakan pembinaan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan kualitas mutu kegiatan belajar mengajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan penelitian kualitatif, lalu melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran

secara umum dan menyeluruh pada objek penelitian melalui proses reduksi data, *display* dan *verification*.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi KKG PAI Kecamatan Banyuasin I

a. Sejarah KKG PAI Kecamatan Banyuasin I

Melihat keadaan yang ada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kualifikasi dan kemampuan keguruan yang beraneka ragam, sehingga penampilan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sangat bervariasi. Ditambah lagi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat akan ada tantangan tersendiri terhadap kehidupan beragama dan akan menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat berperan dalam nilai-nilai agama.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Banyuasin I menjadi wadah semua Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari beberapa sekolah dasar di kecamatan Banyuasin I. KKG PAI ini mulai aktif kembali di tahun 2016, sebelumnya KKG PAI ini tidak aktif atau biasa disebut mati suri. KKG PAI ini mulai aktif dan dibentuk kembali pada tahun 2016 setelah mendapat dukungan dari Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah KKG PAI ini diketuai oleh Sdr. Yusri, S.Pd.I. yang berlatar belakang pendidikan guru agama. KKG PAI ini terdiri dari 37 orang anggota yang terdiri dari 13 laki-laki dan 24 perempuan. KKG PAI di Kecamatan Banyuasin I secara rutin melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali, bertempat di Gedung Serbaguna Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I atau berpindah-pindah pada sekolah yang ditunjuk sebagai tuan rumah dan di gedung serbaguna milik Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), kegiatan biasanya dilaksanakan dari pukul 08.00 – 16.00 WIB. Dalam menjalankan aktivitasnya KKG PAI mendapat bantuan dana dari Kelompok Kerja Kepala Sekolah sebesar Rp. 1.600.000,- setiap bulan.

b. Fungsi KKG PAI

- 1) Forum Silaturahmi, konsultasi dan komunikasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.
- 2) Forum konsultasi dan *sharing* yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, model, metodologi, evaluasi dan sarana penunjang serta kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam.
- 3) Pusat Informasi tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan dan peningkatan mutu PAI.

c. Tujuan KKG PAI

- 1) Meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* dan *wathoniyah* dan meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt;

- 2) Menumbuhkan semangat guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 3) Meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menggunakan strategi serta metode mengajar yang tepat, sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam;
- 4) Menampung segala aspirasi dan permasalahan serta advokasi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas serta bertukar pikiran/informasi juga mencari jalan penyelesaiannya;
- 5) Membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan Agama Islam;
- 6) Meningkatkan dan menumbuhkan semangat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 7) Mensosialisasikan berbagai kebijakan pendidikan dari Depdiknas dan Kemenag atau instansi lain yang terkait dengan pendidikan;
- 8) Membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam;
- 9) Menambah wawasan tentang berbagai perkembangan terbaru keilmuan dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 10) Membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam tuntutan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

d. Susunan Pengurus KKG PAI di Kecamatan Banyuasin I

Susunan pengurus KKG PAI di Kecamatan Banyuasin I terdiri dari Penasehat, Ketua, Wakil Ketua 1 dan 2, Sekretaris 1 dan 2, Bendahara, Koordinator dan Anggota. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Penasehat	: Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Banyuasin I	
Ketua	: Yusri, S.Pd.I.	(SDN 1 Banyuasin I)
Wakil Ketua 1	: Hipzon, S.Pd.I.	(SDN 9 Banyuasin I)
Wakil Ketua 2	: Sudirman	(SDN 19 Banyuasin I)
Sekretaris 1	: Wyris Cayeni, S.Pd.I.	(SDN 11 Banyuasin I)
Sekretaris 2	: Rofi'ah, S.Pd.I.	(SDN 2 Banyuasin I)
Bendahara	: Komsiyah, S.Pd.I.	(SDN 18 Banyuasin I)
Bidang/Seksi Organisasi dan Humas:		
Koordinator	: Habibullah, S.Pd.I.,MM.	(SDN 10 Banyuasin I)
Anggota	: 1. Fauziah, S.Pd.I.	(SDN 30 Banyuasin I)
	: 2. Fauzah, S.Pd.I.	(SDN 24 Banyuasin I)
Bidang/Seksi Kesiswaan dan Rohis:		
Koordinator	: Nurkholis	(SDN 8 Banyuasin I)
Anggota	: 1. Dahlia, S.Pd.I.	(SDN 16 Banyuasin I)

	2. Isni Ambarsari, S.Pd.I.	(SDN 4 Banyuasin I)
Bidang/Seksi Pendidikan dan Pelatihan:		
Koordinator	: Nurmala Dewi, S.Pd.I.	(SDN 6 Banyuasin I)
Anggota	: 1. Warni Hauli, S.Pd.I.	(SDN 5 Banyuasin I)
	2. Suharman, S.Pd.I.	(SDN 10 Banyuasin I)
Bidang/Seksi Dakwah dan Sosial:		
Koordinator	: Asnan, S.Pd.I.	(SDN 9 Banyuasin I)
Anggota	: 1. Suratiman	(SDN 27 Banyuasin I)
	2. Kartini, S.Pd.I.	(SDN 21 Banyuasin I)

2. Implementasi Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I adalah sebuah forum kegiatan profesional guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam membina hubungan antar sesama dengan cara koordinatif dan fungsional sesama guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Banyuasin I. Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam jangka waktu 2016 – 2019 meliputi peningkatan terhadap pendidikan agama islam untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I merupakan sebuah organisasi yang berisikan program organisasi yang lainnya. program implementasi menunjukkan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I adalah organisasi yang aktif dan bisa memberikan dampak yang positif terhadap Guru Pendidikan agama Islam.

Implementasi kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Banyuasin I merupakan penerapan ide, konsep kebijakan/program yang dirancang untuk mengajak para guru agar lebih giat dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam proses implementasi kebijakan berkaitan dengan persepsi guru mengenai kebijakan, perencanaan pembelajaran. Kebijakan yang sudah disusun merupakan upaya untuk menjadikan guru agar lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran, kebijakan KKG PAI diupayakan untuk lebih meningkatkan kemampuan para guru dalam proses pembelajaran.

Kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama islam memiliki beberapa materi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai anggota Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam meliputi, Kebijakan Kementrian Agama dalam bidang PAI, sosialisasi pelaksanaan USBN PAI, sosialisasi SERGU PAI, pelatihan penyusunan kisi-kisi soal ujian, latihan penyusunan perangkat pembelajaran PAI, peringatan Hari Besar Islam, Halal bi Halal dan lain sebagainya.

Kebijakan kelompok kerja guru Pendidikan agama Islam sangat berpotensi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yang ada di kecamatan Banyuasin I, hal ini dikarenakan sangat membantu tugas guru Pendidikan Agama Islam, disamping itu menambah wawasan guru PAI, memberikan informasi, motivasi, dapat menyeragamkan tugas-tugas guru, buku pelajaran

dan terjalinya tali silaturahmi antara guru PAI lain yang ada di kecamatan Banyuasin I.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PAI di kecamatan Banyuasin I dalam penyusunan RPP masih kurang maksimal. Hal ini menyebabkan kegiatan perencanaan pembelajaran guru belum dapat tersusun secara maksimal dan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal.

Perencanaan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam disusun oleh guru pada awal semester 1 dan semester 2, sedangkan untuk penyusunan silabus telah disusun oleh pemerintah. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mempermudah guru dalam membuat perencanaan tidak dengan mudah dipahami oleh setiap guru, sehingga mengakibatkan banyak guru PAI yang masih bingung dalam menyusun RPP. Dalam pembuatan RPP yang telah disusun oleh guru PAI kecamatan Banyuasin I secara sistematis telah sesuai dengan pembelajaran, namun dari isi ada beberapa hal yang dinyatakan masih perlu diperbaiki.

Pada penyusunan RPP dalam menentukan sumber belajar berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan juga indikator pencapaian. Adapun sumber belajar yang didapatkan berupa buku mata pelajaran, buku referensi, majalah, internet dan nara sumber lainnya. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menggunakan banyak sumber belajar sehingga guru PAI lebih banyak memahami pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan inti dalam penyusunan RPP yang telah dirumuskan untuk mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan melaksanakan pertemuan.

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara interaktif, inspiratif, memotivasi serta kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pewujudan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian pada kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama islam di kecamatan Banyuasin I penggunaan RPP belum maksimal digunakan.

Dari penelitian diatas menjelaskan bahwa dengan adanya program kerja yang baik, dan pelaksanaan kegiatan yang rutin bahwa Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan dengan baik dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I sudah berjalan dengan maksimal, hanya saja dalam penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam masih harus di sosialisasikan lebih lanjut lagi. Hal ini akan berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam masih banyak yang belum memahami cara pembuatan RPP sehingga banyak guru yang hanya meng-copy *faste* RPP yang ada, ini akan berdampak pada kegiatan pembelajaran sehingga akan menimbulkan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memerlukan upaya untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I.

Daftar Pustaka

- Abuddin, Nata. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia)*. Jakarta: Prenada Media, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Ma'arif, S. *Guru Profesional : Harapan Dan Kenyataan*. Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Muslich, M. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sanusi, Syamsu. 'Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan'. *Holistik 2*, no. 2 (2017): 1–9.
- Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

